

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk di Indonesia terutama di Jawa dan Bali sudah akrab dengan buah melon. Dahulu buah ini dianggap sebagai buah eksotik karena memiliki harga jual yang lumayan tinggi. Namun saat ini buah ini sudah turun pamor dan hanya dianggap sebagai buah biasa seperti lainnya. Dengan ini pasokan buah melon sudah mulai terbatas. Walaupun buah itu ada tetapi itu tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar internasional (Prajnanta, 2004).

Kebutuhan benih menjadi salah satu faktor utama untuk petani. Karena sekitar 20% biaya dikeluarkan untuk membeli benih saat ini petani lebih memilih menggunakan F_2 dari pada F_1 yang lebih memiliki hasil yang lebih tinggi (Mursitu dan Suhartatik, 2006). Hal ini yang membuat produksi melon di Indonesia tidak terpenuhi. Dapat dilihat angka produksi melon yang tidak stabil pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Produksi Melon per Ton

Tahun	Produksi (Ton)
2015	137.887
2016	117.344
2017	92.434
2018	118.708

Sumber: Badan Pusat Statistik

Hal lain yang mengurangi produksi benih melon menjadi menurun adalah mahalnya modal yang diperlukan untuk budidaya tanaman melon. Harga pupuk yang melambung tinggi menjadi faktor malasnya petani membudidayakan melon. Salah satu pupuk yang dibutuhkan pada saat budidaya melon ada pupuk AB mix. Pupuk ini digunakan sebagai penunjang pertumbuhan melon agar dapat tumbuh

secara optimal khususnya jika digunakan di sistem budidaya tanpa tanah. Tetapi tingkat kelangkaan pupuk AB mix ini sangat tinggi dan harganya pun melambung drastis.

Penggunaan sistem budidaya dengan menggunakan media *cocopeat* dan tidak menggunakan tanah. Media *cocopeat* merupakan salah satu media tanam organik yang terbuat dari limbah sabut kelapa. Penghancuran sabut kelapa, proses penghancuran sabut kelapa dapat menghasilkan serat atau fiber, serta *cocopeat* atau serbuk halus merupakan cara untuk menghasilkan media tumbuh *cocopeat* (Irawan dan Hidayah, 2014).

Beberapa perusahaan berusaha untuk mengurangi penggunaan AB mix ini menjadi lebih minim dan diganti dengan beberapa pupuk lain yang dianggap dapat menggantikan peran AB mix untuk tanaman. Penggunaan pupuk NPK mutiara dan pupuk daun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tanaman walaupun dosis penggunaan AB-mix ini telah dikurangi. Pemberian pupuk AB-mix pada setiap perlakuan sebesar 250 ml/tanaman yang awalnya perusahaan menggunakan standart sebesar 750 ml/tanaman.

Penambahan unsur N dapat berperan penting untuk pembentukan protein. Setyamidjaja (1999), menambahkan bahwa tanaman dapat tumbuh tinggi dan besar karena unsure N berperan dalam memacu pertumbuhan vegetatif tanaman. Unsur P sebagai sumber energi pembentukan ADP dan ATP serta berperan dalam pembelahan sel tanaman dan berperan langsung dalam metabolisme karbohidrat. Untuk unsur K lebih sering terakumulasi di titik tumbuh tanaman dan merangsang tanaman untuk tumbuh pada tingkat permulaan serta pertumbuhan jaringan meristem menjadi lebih cepat (Sarief, 1989).

Penggunaan pupuk daun dilakukan sebagai penambahan nutrisi untuk tanaman. Kecepatan penyerapan unsur hara pada daun dipengaruhi oleh kondisi hara di dalam tanah. Apabila penyerapan hara di dalam tanah tidak memenuhi, maka untuk penyerapan hara melalui daun relative lebih cepat (Rosmarkam dkk, 2002). Hal ini dilakukan jika tanaman menyerap nutrisi dari media hidponik tidak maksimal maka hara yang kurang tersebut akan terpenuhi dengan menyerap

hara melalui daun sehingga tanaman tetap optimal dan tidak kekurangan unsur hara.

1.2 Rumusan Masalah

Melon merupakan salah satu komoditas yang penting bagi masyarakat di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat seiring dengan konsumsi melon yang terus menambah setiap tahunnya. Beberapa tahun terakhir produksi melon di Indonesia tetap tidak stabil, hal ini dikarenakan produksi melon yang rendah dan kualitas dari benih yang kurang. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih melon dengan menggunakan pupuk NPK mutiara dan pupuk daun sehingga penggunaan pupuk AB mix yang mahal dapat dikurangi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penambahan Pupuk NPK mutiara terhadap hasil dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.) Media Cocopeat?
- b. Bagaimana pengaruh Interval Penyemprotan Pupuk Daun terhadap hasil dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.) Media Cocopeat?
- c. Apakah interaksi antara Penambahan Pupuk NPK dan Interval Penyemprotan Pupuk Daun berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.) Media Cocopeat?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh penambahan Pupuk NPK mutiara terhadap hasil dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.) Media Cocopeat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Interval Penyemprotan Pupuk Daun terhadap hasil dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.) Media Cocopeat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara Penambahan Pupuk NPK dan Interval Penyemprotan Pupuk Daun terhadap hasil dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.) Media Cocopeat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan untuk menemukan solusi dalam suatu masalah.
- b. Memberikan informasi terhadap waktu yang tepat untuk melakukan penambahan pupuk NPK mutiara dan interval penyemprotan Pupuk Daun pada produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.) media cocopeat.